

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan rancangan multisitus dimana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.¹⁰⁴

Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi situs ini masih merupakan bagian dari penelitian studi kasus, ia bersandingan dengan studi multi kasus.

Studi situs tunggal adalah suatu penelitian kualitatif melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada

¹⁰⁴ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), 105

dalam situs tersebut. Sedangkan Studi multisitus “*is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*”. Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Pada dasarnya studi multi-situs mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi-kasus, perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi multi-kasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi-situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi-kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga.

Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah studi multisitus, artinya kasus yang diteliti sama yaitu tentang penanaman nilai-nilai Spiritual melalui Budaya Sekolah di SDIT dengan mengambil dua tempat penelitian yaitu SDIT Al-Ummah dan SDIT Al-Mishbah. Untuk menemukan sebuah makna dan pemahaman secara mendalam tentang penanaman nilai-nilai Spiritual melalui Budaya Sekolah, peneliti berusaha menggali informasi secara menyeluruh dari informan lapangan dan mendeskripsikannya dengan mengedepankan makna partisipan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap implementasi perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu sekolah berbasis pesantren, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penulis itu sendiri.¹⁰⁵ Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian model ini, peneliti bertindak sebagai key instrument (instrumen kunci). Dalam arti, bahwa peneliti harus mampu menangkap makna dengan cara berinteraksi dengan berbagai nilai yang melingkupi objek penelitian. Metode ini tidak bisa dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau alat pengumpul data lainnya,¹⁰⁶ Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen di luar manusia (peneliti) dapat pula digunakan, namun hanya berfungsi sebagai pendukung dan alat bantu dalam menghimpun data.

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan

¹⁰⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 64

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 103.

pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrument.¹⁰⁷ Peneliti merupakan pengumpul data utama (key instrument) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.¹⁰⁸ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SDIT Al-Ummah dan SDIT Al-Mishbah. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di SDIT Al-Ummah yang berada di jalan kapten tendean Gg VI/NO 4 Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Secara geografis, cukup strategis karena lokasi penelitian ini berada di dekat pusat kabupaten jombang Dan lokasi kedua adalah SDIT Al-Mishbah yang terletak di Dusun Sedamar Ds Talun Kidul Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah Islam Terpadu. SDIT Al-Ummah adalah salah satu SDIT di Kecamatan Jombang yang merupakan sekolah unggulan di Kecamatan Jombang dan Kabupaten jombang sedangkan SDIT Al-Mishbah juga

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 223

¹⁰⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 70

¹⁰⁹ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186

merupakan salah satu SDIT unggulan di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

2. Dari sekian banyak SDIT yang ada di Jombang, SDIT Al-Ummah dan SDIT Al-Mishbah adalah sekolah yang sangat populer di kalangan masyarakat Jombang. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah yang bermutu adalah sekolah yang setidaknya mendapat pengakuan dari masyarakat dimana sekolah itu berada.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga apabila dibandingkan dengan sekolah berbasis Islam Terpadu lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Jombang

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.¹¹⁰ Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sanapiah Faisal bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber data utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat atau direkam dengan baik. Sedangkan data-data sekunder berstatus sebagai data penunjang saja, misalnya dokumentasi dan lain-lain.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah, sebagai responden untuk mengetahui serta menggali informasi tentang Kurikulum Sekolah dalam penanaman nilai-nilai spiritual melalui Budaya Sekolah

¹¹⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

2. Guru Pendidikan Agama Islam, Sebagai Responden untuk Mengetahui bagaimana cara penanaman nilai spiritual melalui Budaya Sekolah secara umum
3. Komite Madrasah. sebagai responden pendukung tentang penanaman nilai-nilai spiritual melalui Budaya yang dilakukan di sekolah
4. Wali Murid, sebagai responden untuk mengetahui tingkat perkembangan dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui Budaya yang dilakukan di sekolah

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap kondisi madrasah, keadaan murid, aktifitas murid sehari-hari. Jenis data yang dibutuhkan adalah sumber data yang berasal dari person (orang), place, (tempat), dan paper (berupa simbol-simbol).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui dua sumber primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan teknik observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah dan mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur hasil penelitian, artikel, foto-foto dan bahan statistik yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, life history, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.¹¹¹

¹¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 143

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual.¹¹²

Sedangkan Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.¹¹³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:¹¹⁴

1. Observasi partisipan (Participant Observation)

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹¹⁵ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

Teknik observasi disini peneliti gunakan sebagai cara untuk melihat dan memahami serta mengamati dalam mengambil sebuah

¹¹² Creswell, *Research Design...*, 267

¹¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), 63

¹¹⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143

¹¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203

kesimpulan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual melalui Budaya Sekolah di SDIT Al-Ummah dan SDIT Al-Mishbah

2. Wawancara mendalam (Indepth Interview)

Sumber data yang sangat penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Dokumentasi (Documentation)

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi

dan dokumen resmi.¹¹⁶ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan tape recorder, kamera, dan lembar fieldnote.

Tabel 3.1 Indikator Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Budaya Sekolah

No	Fokus	Indikator	Metode
1	Wujud Budaya Sekolah	1. Wujud Budaya Sekolah melalui Ide/ gagasan 2. Wujud Budaya Sekolah melalui Tindakan 3. Wujud Budaya Sekolah melalui Benda / Material	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Spiritual	1. Pemahaman 2. Keteladanan 3. Motivasi 4. Pengulangan 5. Nasihat 6. Kontinuitas	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Spiritual	1. Hambatan dari faktor Internal 2. Hambatan dari faktor eksternal 3. Pendukung dari Faktor Internal 4. Pendukung dari Faktor Eksternal	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

¹¹⁶ Bogdan and Biklen, *Qualitative research...*, 97-102

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur data secara sistematis, baik data yang berbentuk transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah, menata, membagi dan menjadikan satuan-satuan yang dapat dikelola, membuat sintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan dilaporkan secara sistematis.¹¹⁷

Analisis data merupakan proses penyusunan data, agar data dapat ditafsirkan oleh peneliti. Menyusun data berarti mengelompokkan ke dalam pola atau kategori. Sedangkan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis dalam menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep.¹¹⁸ Dari pemaparan di atas dapat disederhanakan bahwa analisis data dilakukan untuk mengetahui data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan, sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SDIT Al-Ummah dan SDIT Al-Mishbah. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:¹¹⁹

a. Reduksi data

¹¹⁷ Ibid, 248.

¹¹⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), 124.

¹¹⁹ Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian...*, 39

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

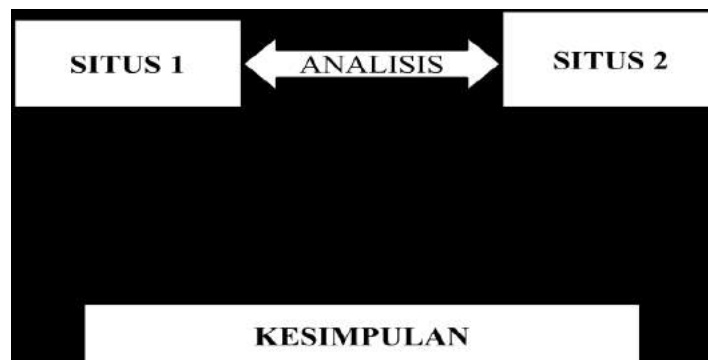
Analisa dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:¹²⁰



2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Analisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:¹²¹



¹²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 58

¹²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 164

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan tehnik pengecekan dan pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Moleong menyebutkan ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan temuan data yaitu:¹²²

1. Derajat kepercayaan (credability).

“Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden”¹²³ Agar kredibilitas terpenuhi maka membutuhkan waktu penelitian yang cukup lama serta pengamatan terus-menerus. Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan:

- a. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun dari informan yang sekiranya dapat mengotori data.¹²⁴

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara.

Kemudian, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan saran dari tim penguji tesis IAIN Kediri, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian disana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

¹²² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 326.

¹²³ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 95

¹²⁴ Moleong, *Metodologi ...*, 327

b. Triangulasi data

Menurut Moleong, teknik triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding”¹²⁵ Sesuatu di luar data itu bisa berupa hasil pengamatan itu sendiri, teori, metode atau peneliti lain.

Dalam prakteknya, peneliti mengambil dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Pertama, peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, data hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data tersebut. Kedua,

peneliti menerapkan triangulasi teori sebagai penjelasan pembanding atau penyangga atas data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti.

c. Diskusi teman sejawat

Menurut pendapat Moleong, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”¹²⁶ Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan

¹²⁵ Ibid.,350.

¹²⁶ Ibid.,352.

analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

2. Kebergantungan (dependability) dan Kepastian (confirmability).

Kebergantungan (dependability) ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif ini sukar dilakukan, karena desain penelitian lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan cara audit trail. Dalam penelitian skripsi audit trail dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing inilah yang berhak memeriksa kebenaran data serta penafsirannya.¹²⁷ Oleh karena itu, maka peneliti menyediakan data mentah, hasil analisis data, dan hasil sintesis data, yaitu tema, hasil temuan, pola yang disusun, teori pijakan, kesimpulan dan laporan akhir kepada pembimbing tesis. Hal ini peneliti lakukan agar pembimbing lebih mudah dalam melakukan memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan beserta penafsirannya.

¹²⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Meodologi ...*, 99